

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penerapan inovasi sesuai *Evidence Based Nursing* (EBN) serta penelitian, maka didapat final sebagai berikut:

- a. Hasil anamnesa mengikuti pasien kelolaan utama Ny. W dengan diagnose medis *Chronic Kidney Disease* (CKD) stage V. Klien sudah melakukan cuci darah selama \pm 2 tahun di Unit Hemodialisa RSPAD Gatot Soebroto. Berdasarkan hasil pengkajian terdapat tiga masalah keperawatan yakni hipervolemia, perfusi perifer tidak efektif dan intoleransi aktivitas. Intervensi dibuat berlandaskan SLKI dan SIKI dengan waktu 1 x 5 jam pada diagnosa hipervolemia b.d gangguan mekanisme regulasi, perfusi perifer tidak efektif b.d peningkatan tekanan darah dan intoleransi aktivitas b.d ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen. Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disusun beserta intervensi inovasi yaitu *foot massage*. Evaluasi akhir pada masalah hipervolemia teratasi dengan hemodialisa serta melakukan edukasi diet rendah natrium dan cairan, sementara untuk masalah perfusi perifer tidak efektif teratasi dan masalah yang terakhir ialah intoleransi aktivitas teratasi sebagian penulis menyarankan untuk melakukan aktivitas secara bertahap serta kegiatan rumah sesuai kemampuan.
- b. Kasus resume dilaksanakan pada Ny. F dengan diagnosa medis gagal ginjal kronik stage lima dan sudah menjalani cuci darah selama \pm 2 tahun. Setelah anamnesa didapati dua masalah keperawatan yaitu hipervolemia dan perfusi perifer tidak efektif. Rencana tindakan dibuat berdasarkan SLKI dan SIKI dengan kurun waktu 1 x 5 jam.

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya dilakukan evaluasi, untuk diagnosa hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi teratasi dengan cuci darah serta penulis memberikan edukasi terkait kepatuhan pembatasan garam dan cairan. Diagnosa perfusi perifer tidak efektif juga teratasi karena keluhan telah teratasi dan tekanan darah sudah menurun dari saat pengukuran pre HD.

- c. Intervensi inovasi yang diterapkan pada pasien kelolaan yaitu *foot massage* untuk mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif. Terapi pijat kaki dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada satu jam pertama, satu jam kedua, satu jam ketiga selama proses intradialisis. *Foot massage* berlangsung selama 2 - 5 menit, setelah itu dilakukan observasi dan monitor tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* setelah melakukan pijat kaki. Saat pre HD, tekanan darah Ny. W yaitu 180/110 mmHg. Pada saat sesi 1 intradialisis setelah dilakukan *foot massage* tekanan darah 175/85 mmHg, sesi kedua tekanan darah terlihat menurun namun diastol agak sedikit meningkat yaitu 150/90 mmHg dan pada sesi terakhir setelah dilakukan pijat kaki tekanan darah cukup stabil sebesar 140/80 mmHg. Tekanan darah Ny. W post hemodialisa yaitu 130/80 mmHg.
- d. Intervensi yang dibagikan pada pasien resume adalah melakukan cuci darah, memonitor tanda - tanda vital, menyediakan lingkungan yang tenang dan terapeutik, memposisikan semi fowler dan memberikan edukasi terkait pembatasan cairan dan natrium. Tekanan darah post HD Ny. F sebesar 150/80 mmHg.
- e. *Foot massage* efektif dalam menurunkan tekanan darah intradialisis pada pasien yang menjalani hemodialisa, dibuktikan dengan penurunan tekanan darah pasien kelolaan yang signifikan.

V.2 Saran

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan penerapan intervensi inovasi yang berlandaskan *Evidence Based Nursing* (EBN), terdapat beberapa saran meliputi:

V.2.1 Bagi Pasien Hemodialisa

Foot massage dapat dijadikan sebagai salah satu terapi pendamping selama di rumah untuk mengatasi masalah peningkatan tekanan darah, stress dan dapat membuat pasien yang menjalani cuci darah menjadi rileks dan nyaman.

V.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Peran perawat serta tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan edukasi dan intervensi terapi non-farmakologi kepada pasien sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi komplikasi yang dapat terjadi selama proses hemodialisis. Selain itu, penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) dapat memperkuat keefektifan intervensi dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan dan mengatasi keluhan peningkatan tekanan darah selama intradialitik (HID) dengan menggunakan produk *booklet* penulis sebagai media informasi kepada pasien cuci darah.

V.2.3 Bagi Institusi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan pedoman ilmiah dalam memberikan pelajaran atau motivasi dalam pembelajaran diperkuliahan yang berhubungan dengan komplikasi intradialitik dan terapi komplementer..

V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber untuk menunjang pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan hal - hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan terapi *foot massage* dan dapat menuangkan ide analisis lainnya yang dapat menunjang karya ilmiah dan *booklet* dari penulis.